

UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR MELALUI UPACARA BENDERA PADA SISWA SD NEGERI 10 BANDA ACEH

Rahmani^{*1}, Shinta Putri², M. Isa Rani³, dan Hambali⁴
^{1,2,3,4}Universitas Serambi Mekkah

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembentukan karakter cinta tanah air melalui upacara bendera siswa SD Negeri 10 Banda Aceh. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun subjek dalam penelitian ini terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 1 orang guru kelas IV dan 3 orang siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan angket. Analisis data menggunakan rumus persentase dan juga menggunakan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian pembentukan karakter cinta tanah air melalui upacara bendera di SD Negeri 10 Banda Aceh masih dalam kategori sangat sering dilakukan atau baik sesuai dengan indikator dari cinta tanah air. Kepala sekolah dan guru selalu mengupayakan dengan baik agar siswa dapat menanamkan karakter cinta tanah air di dalam diri masing-masing siswa. Pembentukan karakter cinta tanah air melalui upacara bendera yaitu dengan mengingatkan, membimbing dan selalu menjelaskan makna dari upacara bendera agar siswa memiliki karakter cinta tanah air serta tertib pada saat upacara bendera, dan juga menanamkan kedisiplinan, sehingga siswa dapat memahami makna upacara bendera dengan baik. Dengan adanya upacara bendera mampu menumbuhkan karakter cinta tanah air yang dapat membentuk dan menjadikan diri siswa yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan Pancasila sehingga menjadi siswa yang memiliki sikap nasionalisme.

Kata Kunci: Karakter, Cinta Tanah Air Dan Upacara Bendera

Abstract

This study aims to determine how the character formation of love for the country through the flag ceremony of SD Negeri 10 Banda Aceh students. The approach in this research uses a qualitative approach with descriptive research type. The subjects in this study consisted of 1 school principal, 1 grade IV teacher and 3 grade IV students. The data collection techniques used were observation, interviews, and questionnaires. Data analysis used a percentage formula and also used data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the results of research on the formation of the character of love for the country through the flag ceremony at SD Negeri 10 Banda Aceh, it is still in the category of very frequent or good according to the indicators of love for the country. Principals and teachers always strive well so that students can instill the character of loving the motherland in each student. The formation of the character of love for the country through the flag ceremony, namely by reminding, guiding and always explaining the meaning of the flag ceremony so that students have the character of loving the country and being orderly at the time of the flag ceremony, and also instilling discipline, so that students can understand the meaning of the flag ceremony well. With the flag ceremony, it is able to foster a character of love for the country which can shape and make students who have noble, moral, ethical, cultured and civilized characters based on Pancasila so that they become students who have an attitude of nationalism.

*correspondence Address
E-mail: rahmani@serambimekkah.ac.id

Keywords: *Character, Love Of The Country And Flag Ceremony*

PENDAHULUAN

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) memiliki Undang-Undang yang mengatur segala yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Kemenag menjelaskan tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional, sebagai mana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menjelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Pasal di atas menjelaskan bahwa selain bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, fungsi pendidikan nasional sesungguhnya juga di arahkan untuk membentuk watak atau karakter siswa. Kurikulum pendidikan di Indonesia kini sedang gencar menitik beratkan pada pendidikan karakter. Hal ini menjadi satu titik terang bagi pendidikan untuk lebih memiliki karakter pada setiap individunya. Kemendiknas (2012:245) mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan siswa mengenal, peduli dan menginternalisasikan nilai-nilai sehingga siswa berperilaku sebagai insan kamil.

Penguatan karakter bangsa menjadi salah satu tugas utama dan sebagai bentuk pelaksanaan tugas yang diarahkan oleh Presiden Joko Widodo melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Terdapat lima nilai utama karakter yang menjadi prioritas Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yaitu religius, nasionalis, integritas, mandiri dan gotong royong. Sebagaimana tercantum dalam Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter dengan harapan dapat menumbuhkan karakter menjadi ruh atau jiwa yang melekat dalam penyelenggaraan pendidikan dan mendorong karakter berupa sinergi antara olah hati, olah raga dan olah karsa yang muncul dari kelima nilai utama yang menjadi prioritas dari penguatan pendidikan karakter (Siswanto, 2017:79).

Munculnya kurikulum pendidikan karakter tidak lepas dari berbagai permasalahan, yang sangat terlihat pada karakter nasionalis atau cinta tanah air. Rasa cinta tanah air terhadap bangsa yang semakin menurun menjadi sorotan tersendiri, dengan adanya pendidikan karakter diharapkan mampu mengembalikan rasa nasionalisme pada diri siswa. Dapat kita ketahui bahwa sekolah adalah lembaga pendidikan formal dituntut untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Revitalisasi dan penekanan pendidikan karakter siswa menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan mempunyai nilai.

Rasa cinta tanah air harus ditanamkan sejak dini tetapi rasa cinta tanah air sudah mulai surut. Seharusnya cinta tanah air tidak hanya diucapkan lewat mulut saja, tetapi harus direalisasikan dengan perbuatan yang mencerminkan sikap cinta tanah air, misalkan mengikuti kegiatan upacara bendera. Siswa mengenal upacara bendera dimulai dari pendidikan sekolah dasar (SD).

Upacara adalah serangkaian perbuatan yang dalam suatu ketentuan peraturan yang wajib dilaksanakan dengan khidmat, sehingga kegiatan yang teratur dan tertib, untuk

membentuk tradisi dan budi pekerti yang baik (Suhadi, 2015:78). Siswa diajarkan untuk menjadi petugas upacara secara bergantian, di mana siswa diajarkan untuk disiplin mentaati segala perintah, dari situlah siswa belajar untuk tampil berani dan dapat bertanggung jawab kepada tugas yang telah diberikan. Selanjutnya siswa dilatih untuk selalu menghormati bendera merah putih serta mengenang jasa para pahlawan kemerdekaan. Dapat diambil pelajarannya bahwa pendidik harus menanamkan karakter cinta tanah air pada siswa sejak dini karena menumbuhkan siswa menjadi generasi penerus bangsa yang selalu ingin mengharumkan bangsanya.

Upacara bendera dilakukan pada hari senin dan peringatan-peringatan hari nasional, tetapi sering kali siswa menganggap bahwa hal tersebut yang membosankan. Ketika pelaksanaan upacara bendera, sikap kedisiplinan itu sudah berkurang. Siswa yang berbaris seolah-olah mereka tidak sedang melakukan sesuatu kegiatan yang seharusnya mesti memerlukan persiapan yang baik. Mereka berdiri seenaknya saja, berbicara di dalam barisan, bahkan bercanda dengan teman-temannya.

Upacara bendera dianggap sebagai hal yang membosankan salah satunya karena durasinya yang lama, misalkan ketika pemberian amanat dari pembina upacara yang panjang dan lebar. Dapat kita ketahui bahwa tujuan pemberian amanat tersebut dapat memberikan nilai-nilai positif, ujaran kebaikan dan kedisiplinan baik bagi guru dan siswa. Apabila siswa diterapkan untuk mencintai tanah air, maka upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari senin dilaksanakan dengan sangat baik dan khidmat, dan tidak hanya dianggap sebagai seremonial saja. Hal ini sudah merupakan pembelajaran yang menanamkan pendidikan berkarakter terhadap siswa, sebab karakter akan terlihat dan berkembang dengan pendidikan gerak atau praktik langsung yang dilaksanakan oleh siswa. Melatih kedisiplinan memerlukan proses latihan yang harus dimulai sejak dini.

Pembentukan karakter cinta tanah air perlu adanya upaya untuk mengimplementasikannya. Menurut Yaumi (2014:3) upaya dalam pembentukan pendidikan karakter cinta tanah air dapat dilakukan dengan sering menyanyikan lagu wajib nasional, melakukan upacara bendera secara khidmat, melafalkan teks Pancasila dan dapat juga dilakukan dengan kegiatan lain seperti memperingati hari besar nasional (perlombaan atau seni pentas), mengenalkan para pahlawan melalui cerita, menceritakan aneka kebudayaan bangsa, gambar rumah adat dan pakaian adat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan di SD Negeri 10 Banda Aceh terdapat beberapa siswa masih kurang dalam penghayatan, tidak tertib dan tidak disiplin ketika melaksanakan upacara bendera. Siswa menyepelekan upacara bendera, bahkan mereka sampai bergurau ataupun bercanda ketika upacara bendera sudah dimulai dan sedang berlangsung.

Hal tersebut sangat ironis, karena di dalam jiwa siswa tidak ada sifat menghargai jasa para pahlawan yang sudah menjadikan Indonesia merdeka. Mereka berpikir bahwa upacara bendera yang dilakukan di sekolah hanya kegiatan formalitas saja. Mengingat bahwa siswa harus memiliki karakter cinta tanah air di dalam diri siswa itu sendiri, perlu adanya upaya-upaya pembentukan karakter yang dapat dibantu oleh guru. Dalam hal ini, tidak mudah memang apabila sejak awal siswa belum terbentuk karakter cinta tanah air. Untuk itu upaya yang dapat membentuk karakter siswa dalam mencintai tanah air melalui upacara bendera di sekolah.

Penerapan karakter cinta tanah air merupakan salah satu karakter prioritas PPK untuk ditanamkan dalam diri siswa. Di mana siswa dapat tertanamkan niat untuk tetap mempertahankan kesatuan dan persatuan bangsa, menjaga nama baik bangsa dan negara, dan berprestasi demi nama baik bangsa. semua itu dapat dilakukan dengan berbagai upaya. Oleh karena itu karakter cinta tanah air harus ditanamkan sejak dini.

Berdasarkan latarbelakang yang telah dikemukakan maka penelitian ini diberi judul “Upaya Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air melalui Upacara Bendera pada Siswa SD Negeri 10 Banda Aceh”. Adapaun rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana upaya pembentukan karakter cinta tanah air melalui upacara bendera pada siswa SD Negeri 10 Banda Aceh? Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya pembentukan karakter cinta tanah air melalui upacara bendera pada siswa SD Negeri 10 Banda Aceh.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 10 Banda Aceh. Waktu penelitian pada tanggal 24 Februari sampai dengan 29 Agustus 2020 semester ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 1 orang guru kelas IV dan siswa kelas IV berjumlah 3 siswa, Laki-laki sebanyak 1 siswa dan perempuan sebanyak 2 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi.

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini selama 3 minggu berfokus pada saat upacara bendera berlangsung di SD Negeri 10 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan wawancara untuk tanya jawab dengan kepala sekolah, guru kelas IV dan siswa (3 perwakilan dari siswa kelas IV). Adapun angket dalam penelitian ini diberikan kepada siswa (3 perwakilan dari siswa kelas IV).

Analisis angket dalam penelitian menggunakan rumus persentase (Sudjana, 2015:56) yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Setelah menggunakan rumus persentase selanjutnya menganalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Moleong, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi tentang persiapan sebelum upacara bendera masih terlihat baik, pelaksanaan tata tertib upacara bendera masih terlihat baik, kerapian baris berbaris (PBB) terlihat kurang baik, menjalankan upacara bendera secara khidmat terlihat kurang baik, melafalkan Pancasila terlihat baik, mendengarkan amanat upacara bendera dengan seksama terlihat kurang baik, dan penghayatan pada saat mengheningkan cipta terlihat baik. Total pengamatan baik berjumlah 14, dan pengamatan tidak baik berjumlah 7. Maka dapat disimpulkan bahwa mengenai upaya pembentukan karakter cinta tanah air melalui upacara bendera pada siswa SD Negeri 10 Banda Aceh sudah terlihat baik meskipun masih terdapat kekurangan (tidak baik). Mengenai hal tersebut pihak sekolah terus memberi arahan dan selalu mengupayakan dengan baik agar siswa di SD Negeri 10

Banda Aceh dapat menanamkan karakter cinta tanah air di dalam diri masing-masing siswa melalui upacara bendera.

Berdasarkan hasil analisis wawancara dengan kepala sekolah, kepala sekolah sudah semestinya untuk membentuk karakter harus diawali dengan pendidikan agama terlebih dahulu dan memberikan pemahaman kepada siswa bahwa membela negara merupakan salah satu kewajiban bagi seluruh warga negara. Melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat membangkitkan semangat kenegaraan atau nasionalisme. Kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekolah seperti kegiatan upacara bendera, menyanyikan lagu wajib nasional dan lain-lain.

Kendala yang dihadapi pihak sekolah dalam membangun dan membentuk karakter cinta tanah air bukan hanya terletak pada siswa sepenuhnya. Meskipun mereka belum semuanya memahami bahwa cinta tanah air adalah satu kewajiban sebagai warga negara Indonesia. Kepala sekolah harus terus memonitoring sejauh mana kendala yang dihadapi, sehingga pihak sekolah memberikan solusi agar kendala tersebut bisa di minimalisir.

Jika guru memiliki kendala, kepala sekolah memikirkan bagaimana cara lain untuk menanamkan karakter cinta tanah air kepada siswa. Cara mengatasi kendala penanaman karakter cinta tanah air kepada siswa salah satunya yaitu memberikan materi secara berulang-ulang dan memberi pemahaman terus menerus. Kemudian guru-guru mengambil waktu/jam tertentu untuk diterapkan atau mengatasi kekurangan pada pembentukan karakter cinta tanah air. Penanaman karakter cinta tanah air melalui upacara bendera kepada siswa menjadi salah satu cara yang baik untuk menerapkannya. Berhubung waktu yang terbatas kegiatan upacara bendera hanya sekitar 45 menit. Semestinya melakukan penanaman karakter cinta tanah air dengan kegiatan-kegiatan yang lain juga.

Guru juga harus khidmat mengikuti upacara bendera karena guru adalah panutan siswa di sekolah. Penanaman karakter cinta tanah air kepada siswa tidak akan maksimal apabila guru masih belum khidmat atau tidak dapat memberikan contoh yang baik kepada siswa. Seharusnya siswa mendengarkan amanat kepala sekolah/guru, kepala sekolah/guru menyesuaikan dengan pembahasan dan durasi tertentu, agar siswa tidak merasa bosan, untuk itu kepala sekolah memperhatikan keadaan siswa pada saat upacara dan menegur apabila siswa tidak mendengarkan amanat. Sudah semestinya upacara bendera dapat membentuk karakter cinta tanah air bagi siswa, karena upacara bendera merupakan kegiatan rutin kenegaraan baik di instansi maupun di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SD Negeri 10 Banda Aceh dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter cinta tanah air bisa dilakukan dengan kegiatan upacara bendera, menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan memberi pemahaman bahwa membela Negara itu salah satu kewajiban bagi seluruh warga Negara dan membentuk kegiatan-kegiatan yang bersifat membangkitkan semangat kenegaraan atau nasionalisme. Kemudian guru-guru mengambil waktu tertentu untuk mengintegrasikan kegiatan untuk membentuk karakter cinta tanah air. Pembentukan karakter cinta tanah air di SD disebut juga pembentukan karakter usia dini sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan siswa atau anak-anak untuk mengenal dan mempunyai kesadaran bahwa mereka adalah warga negara. Jadi setiap negara harus mempunyai rasa cinta tanah air.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV seharusnya guru harus mengatasi kendala yang terjadi pada saat upacara bendera. Memberikan arahan dan teguran yang

tegas. Guru harus memberikan teguran apabila terdapat siswa yang datang terlambat dan membimbing siswa untuk selalu disiplin. Seharusnya guru menjelaskan makna upacara bendera kepada siswa agar siswa khidmat dalam mengikuti upacara bendera. Upaya dalam mengatasi sikap siswa yang tidak khidmat pada saat upacara salah satunya yaitu harus diberikan penjelasan mengenai makna upacara bendera baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Bimbingan bukan hanya guru kelas tetapi dapat dilakukan juga dengan guru olahraga dan agama. Semestinya guru mengajarkan pentingnya khidmat dalam upacara bendera salah satunya adalah dengan bukti pengorbanan dan semangat pahlawan untuk memerdekakan negara Indonesia maka harus dijunjung tinggi.

Analisis wawancara dengan siswa, sudah seharusnya siswa tidak terlambat berkumpul dilapangan khususnya pada saat kegiatan upacara bendera. Sudah seharusnya siswa memakai atribut sekolah secara lengkap baik pada saat upacara maupun bukan karena atribut sekolah merupakan identitas sekolah. Sudah sepatutnya siswa mengikuti upacara bendera dengan khidmat karena upacara bendera merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilakukan untuk menghargai jasa para pahlawan dalam memerdekakan negara Indonesia. Sudah seharusnya siswa merasakan sangat senang dan bangga pada saat upacara bendera. Sudah seharusnya mereka terharu dan bangga pada saat mengheningkan cipta untuk mengenang jasa para pahlawan yang telah gugur di medan perang. Pahlawan-pahlawan yang sudah memerdekakan Indonesia harus dikenang dan dihargai. Maka dari itu siswa harus diajarkan lebih dalam mengenai sejarah pahlawan di Indonesia dan terus dibina tentang cinta tanah air salah satunya dengan mengajari lagu wajib nasional. Sudah sepatutnya mereka mengetahui simbol-simbol dan makna dalam Pancasila serta menerapkan ideologi Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV di SD Negeri 10 Banda Aceh dapat disimpulkan bahwa siswa tidak terlambat pada saat berkumpul dilapangan untuk mengikuti upacara bendera namun hanya sebagian kecil saja yang terlambat, dan sudah seharusnya siswa memakai atribut dengan lengkap karena atribut merupakan identitas sekolah, dan sudah sepatutnya siswa mengikuti upacara dengan khidmat dan dapat menyanyikan lagu wajib nasional, mengetahui nama-nama pahlawan yang sudah memerdekakan Indonesia, dan sudah sepatutnya siswa mengetahui simbol-simbol dan makna dari Pancasila serta menerapkan ideologi Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan persentase rata-rata secara keseluruhan hasil analisis angket mengenai karakter cinta tanah air siswa terdiri dari Sangat Sering dilakukan mencapai 33,33%, Sering 11,11%, Kadang-Kadang 11,11%, Pernah 13,88%, dan Tidak Pernah 30,55%. Dari data itu dapat disimpulkan bahwa di SD Negeri 10 Banda Aceh tentang Upaya Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air berada di kategori sangat sering siswa mengikuti upacara bendera masih sesuai dengan indikator dari cinta tanah air, Kepala sekolah dan guru selalu mengupayakan dengan baik agar siswa di SD Negeri 10 Banda Aceh dapat menanamkan karakter cinta tanah air di diri masing-masing siswa, di mana siswa harus belajar disiplin mematuhi segala peraturan dan menghargai jasa para pahlawan dan saling menghargai sesama walaupun berbeda suku, budaya dan ras disekolah dan dilingkungan sekitarnya. Hal ini terbukti bahwa pelaksanaan upacara bendera sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter nasionalisme (cinta tanah air). Dalam kegiatan upacara bendera terdapat karakter yang

harus dikembangkan salah satunya sikap Nasionalisme (cinta tanah air) yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan upaya pembentukan karakter cinta tanah air melalui upacara bendera siswa di SD Negeri 10 Banda Aceh yaitu upaya pembentukan karakter cinta tanah air melalui upacara bendera bukanlah hal yang mudah, butuh proses untuk menanamkan pada diri siswa. Pembiasaan melaksanakan upacara bendera adalah salah satu pilihan untuk menerapkan pembentukan karakter kepada siswa. Hal ini didukung dengan pendapat Nashir (2013:55) yang menyatakan pendidikan karakter bukan pekerjaan sekali jadi, karena selain menyangkut proses yang tidak sederhana yang melekat dengan penyelenggaraan pendidikan itu sendiri. Sekaligus karena menyangkut pembentukan budi pekerti atau akhlak secara menyeluruh yang melekat dengan membangun manusia yang bersifat kompleks.

Hasil penelitian upaya pembentukan karakter melalui upacara bendera yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa kelas IV di SD 10 Banda Aceh mengatakan pembentukan karakter cinta tanah air melalui upacara bendera masih dalam kategori sangat sering dilakukan atau sesuai dengan indikator dari cinta tanah air, bahwa kepala sekolah dan guru harus terus membimbing siswa terhadap cinta tanah airnya, di mana siswa harus belajar disiplin mematuhi segala peraturan dan menghargai jasa para pahlawan dan saling menghargai sesama walaupun berbeda suku, budaya dan ras disekolah dan dilingkungan sekitarnya. Hal-hal kecil seperti inilah yang akan menumbuhkan karakter baik terhadap sikap dan kepribadian siswa. Nashir (2013:97) menyatakan bahwa cinta tanah air harus dibuktikan dengan kata dan tindakan yang sejalan, yang menunjukkan sikap serba positif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Yaumi (2014:104) menyatakan cinta tanah air adalah cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

Pembentukan karakter cinta tanah air di SD Negeri 10 Banda Aceh salah satunya melalui upacara bendera. Kegiatan upacara bendera mengajarkan bagaimana cara disiplin, baris berbaris, menghormati dan mengetahui tata upacara. Adapun tatanan upacara bendera yang dapat membentuk karakter cinta tanah air di SD Negeri 10 Banda Aceh yaitu sebagai berikut:

1. Masing-masing pemimpin pasukan, menyiapkan pasukannya. Dalam hal ini, upacara bendera dapat menumbuhkan sikap kepemimpinan dan kekompakan antarindividu yang terlibat.
2. Pemimpin upacara menempatkan diri, pasukan disiapkan. Ketika pemimpin upacara menempatkan diri, siswa dilatih untuk saling menghargai.
3. Penghormatan kepada pemimpin upacara, dipimpin oleh pemimpin pasukan yang paling kanan. Hal ini dapat menumbuhkan nilai saling menghormati dan menghargai.
4. Laporan masing-masing pemimpin pasukan kepada pemimpin upacara. Hal ini dapat menumbuhkan sikap kekompakan siswa yang terlibat, dari kekompakan tersebut dapat melahirkan sikap kerja sama.
5. Pembina upacara memasuki lapangan upacara, pasukan disiapkan. Hal ini dapat menumbuhkan nilai saling menghormati dan menghargai.

6. Penghormatan umum. Hal ini dapat menumbuhkan nilai saling menghormati dan menghargai.
7. Laporan pemimpin upacara kepada pembina upacara. Hal ini mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab.
8. Pengibaran bendera Merah Putih oleh petugas diiringi dengan lagu Indonesia Raya. Di saat pengibaran bendera, siswa diajarkan untuk menghargai pahlawan yang telah memperjuangkan Indonesia untuk merdeka.
9. Mengheningkan cipta dipimpin oleh pembina upacara. Hal ini juga melatih siswa untuk menghargai jasa para pahlawan.
10. Pembacaan Teks Pancasila oleh pembina upacara diikuti oleh seluruh peserta upacara. Ketika siswa mengucapkan Pancasila diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
11. Pembacaan Teks Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 oleh petugas.
12. Amanat pembina upacara, pasukan diistirahatkan. Ketika amanat disampaikan diharapkan dapat menumbuhkan nilai saling menghormati dan menghargai pada setiap siswa.
13. Amanat selesai, pasukan disiapkan
14. Menyanyikan lagu kebangsaan. Menyanyikan lagu kebangsaan dapat menanamkan nilai nasionalisme pada siswa.
15. Pembacaan do'a. Nilai religius pada siswa dapat tumbuh ketika membaca do'a.
16. Laporan pemimpin upacara kepada pembina upacara. Hal ini mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab.
17. Penghormatan umum. Hal ini dapat menumbuhkan nilai saling menghormati dan menghargai.
18. Pembina upacara dipersilahkan meninggalkan lapangan upacara.
19. Upacara selesai, pasukan diistirahatkan.

Beberapa penjelasan di atas apabila diintegrasikan dengan upaya pembentukan karakter cinta tanah air melalui upacara bendera di SD 10 Banda Aceh sudah sepadan. Terbukti dengan pelaksanaan upacara rutin pada setiap hari senin terlihat dalam kategori baik. Berdasarkan hasil observasi di sekolah, wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas IV, dan analisis angket siswa kelas IV dapat disimpulkan bahwa guru selalu mengingatkan dan terus membimbing siswa agar memiliki karakter cinta tanah air serta tertib pada saat upacara bendera. Upaya pembentukan karakter cinta tanah air melalui pembiasaan upacara bendera di lakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Penanaman karakter cinta tanah air di dalam kelas dilakukan dengan menjelaskan makna dari upacara bendera dan juga keterkaitan dengan upacara bendera seperti lagu wajib nasional, mengenali para pahlawan dan lain-lain. Adapun penanaman karakter cinta tanah air di luar kelas dilakukan dengan menanamkan sikap yang bertanggung jawab, menghargai, menghormati dan kekompakkan melalui kegiatan latihan upacara setiap minggu sekali di lapangan maupun pada saat upacara bendera. Upacara bendera salah satu kegiatan rutin kenegaraan untuk menghargai jasa para pahlawan yang telah memerdekakan negara Indonesia. Hal tersebut diharapkan karakter cinta tanah air pada siswa dapat terbentuk dan menjadikan bangsa yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, beradab berdasarkan Pancasila sehingga menjadikan bangsa yang berkarakter.

Adapun hambatan dalam upaya pembentukan karakter cinta tanah air melalui upacara bendera siswa SD Negeri 10 Banda Aceh tersebut antara lain: (1) kedisiplinan, ketika siswa melaksanakan upacara bendera ada yang masih tidak berdiri tegap, tidak serius dan banyak berbicara. (2) Tidak semua fokus dan menghayati dalam menyanyikan lagu wajib nasional. (3) Tidak semua bisa melafalkan pancasila. (4) Tidak ada guru khusus seni dan pelajaran khusus seni musik.

Solusi untuk mengatasi hambatan dalam upaya pembentukan karakter cinta tanah air melalui upacara bendera siswa SD Negeri 10 Banda Aceh antara lain: (1) Guru mengingatkan siswa ketika melaksanakan upacara bendera harus serius dan selalu tertib pada saat di lapangan. (2) Guru mengenalkan dan menjelaskan kepada siswa mengenai makna upacara bendera, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. (3) Guru menanamkan karakter cinta tanah air kepada diri siswa dengan selalu menghargai perbedaan antar suku, ras dan budaya. (4) Guru mengingatkan siswa mengikuti apapun yang mengenai kenegaraan dengan itu siswa dapat menghargai jasa pahlawan yang telah memperjuangkan Negara Indonesia dan (5) Guru memberi hukuman kepada siswa yang tidak tertib dalam pelaksanaan upacara bendera sehingga siswa tidak mengulangi kesalahannya lagi dan dapat menciptakan karakter disiplin untuk siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya pembentukan karakter cinta tanah air melalui upacara bendera siswa kelas IV di SD Negeri 10 Banda Aceh masih dalam kategori sangat sering dilakukan atau baik sesuai dengan indikator dari cinta tanah air. Kepala sekolah dan guru selalu mengupayakan dengan baik agar siswa dapat menanamkan karakter cinta tanah air di dalam diri masing-masing siswa. pembentukan karakter cinta tanah air melalui upacara bendera yaitu dengan mengingatkan, membimbing dan selalu menjelaskan makna dari upacara bendera agar siswa memiliki karakter cinta tanah air serta tertib pada saat upacara bendera, dan juga menanamkan kedisiplinan, sehingga siswa dapat memahami upacara bendera dengan baik. Dengan adanya upacara bendera siswa mempunyai karakter cinta tanah air yang dapat membentuk dan menjadikan diri siswa yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan pancasila sehingga menjadi siswa yang memiliki sikap nasionalisme dan cinta tanah air.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Asmoro. 2009. *Filsafat Pancasila dan Kewarganegaraan*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Aprilia, Nurul, dkk.,. 2017. Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air melalui Pembelajaran IPS di Gugus 25 SDN 2 Mata Ie Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 2 (3): 32-40.
- Ayu, A. dan Suwanda. 2013. Pembentukan Karakter Peserta Didik SMP Negeri 6 Mojokerto melalui Kegiatan Upacara Bendera. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 1(1): 148-164.
- Gunawan, Heri. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Mansur. 2014. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nashir, Haedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya*. Yogyakarta: Multipersindo.
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Primavera, Indri. 2017. *Peran Upacara Bendera Dalam Membentuk Karakter Disiplin, Tanggung Jawab Dan Semangat Kebangsaan Peserta Didik*. (Studi Deskriptif Analisis di SD Negeri 1 Lesmana). Bachelor Thesis, Repostory Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Siswanto. 2017. *Apa dan Bagaimana Mengembangkan Kultur Sekolah*. Klaten: Boss Script.
- Siswanto, E. 2017. *Cara Jitu Menciptakan Branding Sekolah Berbasis Karakter*. Surabaya: Cipta Media Edukasi.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Supinah dan Parmin. 2011. *Modul Matematika SD Program Bermutu: Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika di SD*. Yogyakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Suhadi, Octen. 2018. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Jakarta: Erlangga.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Wisnarni. 2017. Menumbuhkembangkan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Kebiasaan Pada SDN No 119/III Koto Majidin Hilir. *Jurnal Tarbawi*, 13(1): 51-63.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sudjana. 2015. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.